

**FRAMING Pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Media
Online Kompas.Com dan CNNIndonesia.com
(Analisis Framing Robert N. Entman Periode April - Juni 2020)**

Kelvin Fahreza
rezakelvin13@gmail.com

Laksmi Rachmaria
laksmi.ozil@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

In this study, researchers analyzed the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) coverage for the period of April – June 2020 in two online media, Kompas.com and CNNIndonesia.com. This study aims to find out how the news framing carried out by Kompas.com and CNNIndonesia.com in conveying events, in this case the news regarding Large-Scale Social Restrictions (PSBB). This study uses a qualitative research approach. The analytical method used is Robert Framing Analysis. N. Entman which has two structures, namely Selection of Issues and Highlighting Aspects by using 4 news concepts or technique is Define Problem (Pendefinisian Masalah), Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah), Make Moral Judgement (Membuat Pemilihan Moral) dan Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian). The study found significant differences in news ordering related to the issue of Large-Scale Social Restrictions (PSBB). The packaging can be seen from the title of the news. In Online Media, Kompas.com is more inclined to the legal aspect and is positive, while in the online media CNNIndonesia.com is also more inclined to the legal aspect but is negative, so it can be concluded that the two online media tend to report on the issue of Social Restrictions. Large-Scale (PSBB) that stands out is the Legal Aspect.

Keywords: Framing, Online Media, PSBB

Pendahuluan

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo melalui PP No.21 Tahun 2020. Penetapan PSBB telah disetujui oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dalam rangka percepatan penanganan COVID-19. Penetapan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/239/2020 (CNN Indonesia, 2020). Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Jokowi mengadakan konferensi pers untuk mengumumkan secara terbuka kepada masyarakat tentang kebijakan yang dibuat dalam menghadapi COVID-19 (Ristyawati, 2020). Dalam kesempatan itu, Presiden Jokowi menyampaikan bahwa kebijakan PSBB adalah putusan akhir yang dipilih dalam menyikapi Kedaruratan Kesehatan.

Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah yang paling awal mendapat izin menerapkan PSBB pada 10 April, diikuti beberapa daerah di Provinsi Jawa barat yakni Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Bogor, Kabupaten Bogor dan Depok pada 15 April. Kemudian Kota Pekanbaru di Riau pada 17 April, wilayah Tangerang pada 18 April, Provinsi Sumatera Barat 22 April serta Kota Makassar pada 24 April (Mashabi, 2020). Dengan demikian, setidaknya episentrum penyebaran COVID-19 yaitu daerah Jabodetabek telah diizinkan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (CNNIndonesia.com, 2020).

Peraturan Pemerintah yang dibuat kini dipertanyakan keefektivannya di dalam konsistensi penerapannya menghadapi pandemi COVID-19. Karena bagaimanapun juga, efektif atau tidaknya

PSBB dipengaruhi oleh berbagai aspek yang harus saling mendukung satu sama lain, baik itu dari pemerintah maupun masyarakat. Seperti yang terjadi di Makassar, laporan kasus positif yang awalnya berada pada 70% sekarang hanya sebanyak 29% setelah PSBB telah diterapkan selama 14 hari. Selain Makassar, efektivitas PSBB di Tangerang Selatan telah mencapai 77% (Alika, 2020). Secara garis besar, laporan kasus di Jabodetabek memang mengalami penurunan.

Sementara itu, pada pertengahan Maret hingga 24 April yakni saat PSBB pertama kali ditetapkan, jumlah perkembangan kasus COVID-19 di Ibu Kotasempat mengalami penurunan. Berdasarkan data *Apple Mobility Trends*, mobilitas masyarakat menurun sejak pertengahan Maret dan tetap stabil hingga bulan April. Mobilitas terendah terjadi saat hari pertama puasa yaitu pada tanggal 24 April, sebesar -67%. (Sunartono, 2020).

Namun, dengan diperpanjangnya PSBB pada bulan Mei, mobilitas masyarakat kembali meningkat diikuti dengan jumlah laporan kasus perhari yang mengalami peningkatan pula. Hal ini terjadi bukan hanya pada DKI Jakarta saja melainkan juga pada wilayah penyangganya. Gubernur Daerah Ibu Kota Jakarta, Anies Baswedan mengatakan mobilitas yang meningkat di saat pertengahan bulan puasa salah satunya dipengaruhi oleh antusiasme warga menjalankan ibadah. Selain itu beberapa warga yang tadinya memilih berdiam diri saat awal puasa terlebih pada siang hari akhirnya memutuskan untuk keluar rumah menjelang berbuka puasa. Mobilitas Masyarakat ini terus meningkat dan puncaknya ada pada pertengahan bulan Mei, seolah kita menuju gelombang kedua. (Sari, 2020).

Banyaknya Pemberitaan-pemberitaan mengenai penelitian tersebut dari berbagai media elektronik, akan tetapi karena media elektronik seperti media *online* sebagai alternatif yang efisien dalam memperoleh banyak akses informasi dan berita sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan media *online* untuk mencari informasi atau berita dibandingkan menggunakan media cetak.

Media *online* tentu saja memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menuliskan berita dari sekian banyak media *online* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua media *online* untuk menjadi sumber penelitian, sumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu CNNIndonesia.com dan Kompas.com. Kompas.com dan CNNIndonesia.com merupakan berita *online* yang juga turut berpartisipasi dengan pemberitaan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan media *online* seperti Media *online* CNNIndonesia.com dan Kompas.com digunakan sebagai sumber berita oleh penulis, karena dua media tersebut paling banyak memberitakan mengenai isu atau penelitian tersebut yaitu mengenai Pemberitaan Sosial Berskala Besar (PSBB), selain itu juga kedua media *online* tersebut juga terpercaya dalam setiap penyediaan berita yang disampaikan dan juga selalu terupdate dan juga sistem dalam websitenya lengkap karena dalam website tersebut ada berita peringkat harian atau juga berita terupdate oleh karena itu penulis memilih menggunakan sumber media *online* dari 3 berita dari media *online* Kompas.com dan 3 berita dari media *online* CNNIndonesia.com, karena kedua media tersebut banyak memberitakan mengenai Kasus Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di setiap daerah Indonesia.

Berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru/aktual (bisa sementara terjadi atau baru telah terjadi), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan (bukan opini atau pendapat wartawan). Nilai berita yang terkandung dalam pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat virus corona ialah, aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), orang penting (*public figure/news maker*), kejutan (*surprising*), dan ketertarikan manusia (*human Interest*).

Banyak berita di media *online* tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat virus corona di Kompas.com dan CNNIndonesia.com, peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana wartawan dan media mengemas serta menyajikan sebuah berita hingga menarik pembacanya, serta untuk melihat realitas sesuai dengan konteks pemberitaan yang disajikan media tersebut.

Media bukanlah sekedar saluran yang bebas tetapi juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan, bias, dan pemihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.

Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, karena Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Penonjolan adalah proses pembuatan informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti dan lebih diingat oleh khalayak. Kemudian, konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah atau penelitian yaitu Analisis *Farming* Pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Media *Online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com menurut Konsep Teori Robert N. Entman, yaitu dapat dinyatakan rumusan masalah tersebut “Bagaimana konstruksi pembingkai berita mengenai peraturan PSBB di Media *Online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com”?

Menurut Entman (Sobur, 2012: 172) Framing dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni:

1. Pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif.
2. Identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah.
3. Evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah.
4. Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya (Sobur, 2012: 172) dan menganalisis kata kunci, metafor, frase, popular wisdom, silogisme, dan perangkat-perangkat simboli lain yang ada didalamnya.

DUA UNSUR FRAMING MEDIA VERSI ENTMAN (ERIYANTO, 2011: 222)

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu dari suatu isu
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Suatu penelitian ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hal yang kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil satu kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat lebih mempermudah dalam melakukan penelitian dan pengamatan sebagai data visual untuk Tugas Akhir yang berjudul “ *Framing* Pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pada Media *Online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com Periode April – Juni 2020”, dengan begitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Penelitian deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif sedang yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian (Bungin, 2001:124).

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang ditunjukan untuk memecahkan masalah pada waktu penelitian atau pada masa sekarang yang actual dalam memberikan gambaran.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Framing Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Media *Online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sumber : Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Alfabeta, Bandung), hal 8.

Melihat penjelasan diatas, maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi **Sumber :(Sugiyono, 2005:1)**

Dengan menggunakan metode analisis *framing* penulis dapat mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena. Dalam kasus penelitian ini, mendeskripsikan Pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masyarakat memang tidak mudah. Namun dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti lebih leluasa untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pada Media *Online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman. Dia menulis mengenai konsep framing dalam artikel di *Journal of political communication*. Entman memandang framing dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas.

Bagi Entman framing dilakukan dengan empat cara. Pertama, **identifikasi masalah (problem identification)** yaitu melihat peristiwa sebagai hal positif ataukahnegatif. Kedua, identifikasi **penyebab masalah (causal interpretation)** yaitu siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Ketiga, **evaluasi moral (moral evaluation)** yaitu penilaian atas penyebab masalah. Keempat, saran **penanggulangan masalah (treatment recommendation)** yaitu cara yang ditawarkan untuk menangani masalah atau prediksi hasil. Sumber: (Sobur, 2002:172).

Pada dasarnya memang inti dari framing Entman merujuk kepada pemberian definisi, evaluasi dan rekomendasi dalam wacana sebagai berikut:

1. Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.

2. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Elemen kedua ini merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa sebenarnya yang menjadi aktor dari suatu peristiwa tersebut. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga siapa (who). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya pun akan dipahami secara berbeda. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

3. Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Elemen framing selanjutnya yaitu make moral judgement yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh banyak khalayak.

4. Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Elemen terakhir yaitu treatment recommendation dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Sumber : (Sobur, 2002:172).

Subjek dan Objek Penelitian

Moleong (2012: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut subjek penelitian ini yaitu media

online Kompas.com dan CNNIndonesia.com.

Menurut Sugiyono (2016: 13), objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian yang diteliti ini adalah teks berita yang terdapat di Kompas.com dan CNNIndonesia.com terkait dengan Framing Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Virus Corona (COVID-19).

Hasil Penelitian

Frame Kompas.com

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Hukum
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Virus corona atau dikenal sebagai COVID-19, sebaliknya yang diposisikan sebagai korban adalah seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Pilihan Moral)	Semua ini dilakukan untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Dilakukan pembatasan kegiatan masyarakat suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 untuk sedemikian rupa mencegah penyebarannya.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona agar tak semakin meluas.

	PSBB dilakukan atas persetujuan pemerintah pusat melalui Surat Keputusan yang ditandatangani Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto
--	--

Frame CNNIndonesia.com

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Hukum
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Virus corona atau dikenal sebagai COVID-19 dan juga potensial peningkatan kasus klaster-klaster baru disebabkan saat sektor-sektor ekonomi dan sosial dibuka, sebaliknya yang diposisikan sebagai korban oleh CNNIndonesia.com adalah seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Pilihan Moral)	Peningkatan kasus klaster-klaster baru disebabkan saat sektor-sektor ekonomi dan sosial dibuka sebagai penyebab masalah membuat masyarakat harus lebih menaati peraturan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian masalah dengan dilakukannya PSBB harus dilakukan secara serentak agar jumlah pasien tidak semakin melonjak dan juga terlebih diakibatkan Karena lonjakan akibat libur panjang yang membuat pasien RS semakin melonjak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat serta dipilih peneliti terkait Pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menjelaskan fenomena dalam penelitian ini, kemudian peneliti menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman. Peneliti melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek pada beberapa berita. Selanjutnya peneliti menganalisis kasus melalui konsep elemen *framing* model Robert M. Entman yaitu *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian) digunakan untuk mengetahui pembingkai berita pada Kompas.com dan CNNIndonesia.com. selanjutnya peneliti akan menganalisis penonjolan aspek pada sebuah berita yang memiliki fakta berdasarkan pemahaman wartawan dan masing-masing media.

Diberlakukannya peraturan pemerintah mengenai PSBB merupakan suatu informasi yang layak diberitakan kepada masyarakat umum, termasuk pada dua media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com yang memberitakan pemberlakuan PSBB di kota-kota yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Dalam berita yang tersaji terdapat unsur 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why + How*) yang menjadi detail sebuah berita sebagaimana terdapat pada Tabel 4.15 dan 4.16.

Media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com menjalankan fungsinya sebagai komunikasi massa yaitu fungsi informasi yang menyediakan informasi terkait pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), berita ini dianggap sebagai berita penting karena memiliki pengaruh serta dampak terhadap seluruh masyarakat di Indonesia. Kedua media *online* tersebut juga berhasil menjalankan fungsi meyakinkan masyarakat dengan memberikan pernyataan beberapa narasumber yang menanggapi permasalahan tersebut sebagai masalah hukum. Fungsi pendidikan juga diterapkan dalam kedua media *online* tersebut, dimana berita tersebut menambah wawasan akan peraturan pemerintah yaitu di bidang hukum.

Selanjutnya jika dikaitkan dengan keunggulan media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com dapat terlihat dengan informasi yang disajikan selalu *up to date*. Berita yang disajikan oleh Kompas.com dan CNNIndonesia.com di perbarui secara cepat dan berkala yang terbukti dari produksi berita yang dikeluarkan secara cepat. Penilaian cepat dalam produksi berita terlihat dari penyajian informasi yang lebih cepat dan cepat dalam memperoleh informasinya, dikarenakan kedua media *online* tersebut memiliki aplikasi pada *smart phone* yang sudah diakses terlebih dahulu oleh

penggunanya sehingga lebih cepat dalam mendapatkan beritanya. Selain memiliki kelebihan Kompas.com dan Merdeka.com juga memiliki kekurangan yaitu harus terkoneksi dengan internet hal ini bisa saja menghambat masyarakat untuk mengakses beritanya.

Kesimpulan

Dengan melakukan analisis framing berita Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada media *online* Kompas.com dan CNNIndonesia.com, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perangkat framing *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian). Pada Media *Online* Kompas.com dapat disimpulkan bahwa PSBB sangat berdampak positif bagi Masyarakat karena untuk mencegah Upaya Peningkatan Kasus COVID-19.

Dengan semua penelitian berdasarkan Analisis *Framing* Robert N. Entman dapat dinyatakan bahwa Penyelesaian Masalah dari Berita tersebut adalah Bahwa Masyarakat harus menerapkan adanya Perbelakuan PSBB untuk mencegah Kasus COVID-19 dan tentunya untuk mencegah kerumunan di Masyarakat sehingga Perbelakuan PSBB sangat berdampak Positif bagi Masyarakat. CNNIndonesia.com pada beritanya lebih berpihak kepada Pemerintah karena berdasarkan karena Kurangnya Pengawasan yang Ketat dari Pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga meningkatnya Kasus COVID-19 di Rumah Sakit dan tentunya ini menjadi pembelajaran Pemerintah agar lebih ketat lagi mengawasi PSBB masyarakat di daerah tertentu untuk mengurangi Kasus COVID-19 dan tentunya mendorong agar masyarakat agar peduli antarsesama dan dilingkungan sekitar agar untuk menjaga kesehatan diri sendiri.

Hasil analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan framing Robert N. Entman pada pemberitaan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Kasus COVID-19 di dua media *online* berbeda yaitu Kompas.com dan CNNIndonesia.com bisa ditarik kesimpulan bahwa masing-masing media memiliki caranya sendiri dalam mengkonstruksi beritanya. Kompas.com pada beritanya mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Upaya Mencegah COVID-19 di beberapa daerah tertentu.

Sedangkan CNNIndonesia.com pada pemberitaannya mengenai Kurangnya Pemerintah dalam Pengawasan PSBB secara ketat sehingga meningkatkan Kasus COVID-19 di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alika, R. (2020, Mei 12). BNPB Klaim PSBB Tekan Sebaran COVID-19 di Jabodetabek dan Makassar.
- Burhan, B., 2007, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya, Jakarta:Putra Grafika.
- CNN. (2020, April 21). Menakar Efektivitas PSBB Jakarta Redam Laju Kasus Corona.
- Dwirahmadi, F. (2020, April 24). 3 Salah Kaprah Penerapan PSBB di Indonesiadan Solusinya.
- Efendi, U., Onong, 2006, Hubungan Masyarakat, Bandung: Rosdakarya.
- Eriyanto, 2002, Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media, LkiSGroup.
- Hamad, I., 2014, [Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa](#), Granit. Indonesia, U. U. (2020, April 22). Menakar Efektivitas PSBB dalam Penanganan Pandemi Corona.
- Mufidi, A. F., dan Nurwati, N. (2020). "Pengaruh Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Tingkat Intensitas Mobilitas Penduduk dan Mudik Lebaran". Jurnal Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran.
- Moleong, L. J., 2017, Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhayati, H., dan Yoedtadi, M. G., 2020, Kontruksi Berita COVID-19 di Kompas.com dan Tribun news.com., Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.
- Nurudin, M.Si., 2011, Pengantar Komunikasi Massa, Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Palupi, M. F. T., dan Irawan, R. E., 2020, Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak COVID 19 di Kompas.com dan Malaysia kini, Universitas Bina Nusantara.
- Prastiwi, K., 2012, Bingkai Media Tentang Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Sukhoi Super Jet (SSJ) 100 di Gunung Salak (Analisis Framing Harian Kompas dan

Suara Merdeka), Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Sapahuma, N. Y., Realitas Politik dalam Media Massa (Konstruksi Pemberitaan Media Massa Seputar 100 Hari Pemerintahan Jokowi-JK), *Politika: Jurnal Ilmu Politik*.

Sari, N. (2020, Mei 22). Tren Kasus Positif COVID-19 Selama 2 Periode PSBB di Jakarta Grafik Masih Naik Turun.

Siregar, H. S., 2020, *Praktik Jurnalisme Konstruktif Pada Isu Kepanikan Moral Selama Pandemi COVID-19*, Universitas Pertamina.

Sunartono. (2020, Juni 10). Selama Perpanjangan PSBB Pergerakan Masyarakat Justru Meningkat 23 persen.

Sobur, A., 2002, *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Analisis Wacana Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung : Rosdakarya.